

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam pembangunan pendidikan, diperlukan berbagai upaya untuk mencapai tujuan dan mutu pendidikan yang baik. Telah banyak upaya yang dilakukan untuk mencapai mutu pendidikan, namun dalam hal ini dibutuhkan perencanaan yang matang dan strategi yang tepat dalam merencanakan pendidikan yang mampu merubah tatanan pembangunan di Indonesia. Peningkatan mutu dan kualitas pendidikan bukanlah suatu hal yang sepele karena berkaitan dengan permasalahan teknis, perencanaannya, maupun efisiensi dan efektifitas penyelenggaraan sistem sekolah.¹

Pentingnya pola kepemimpinan boleh dibilang menjadi penentu keberhasilan tujuan yang ingin dicapai dalam kelembagaan sebuah organisasi. Sehingga banyak hasil kajian yang menunjukkan bahwa pola kepemimpinan seorang pemimpin dalam sebuah organisasi merupakan faktor penentu produktifitas dan efektifitas, serta keberhasilan lembaga tersebut secara keseluruhan. Pandangan ini juga berlaku di dunia

¹ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), p. 21.

pesantren, di mana gaya kepemimpinan seorang kiai akan sangat berpengaruh terhadap kinerja pesantren secara keseluruhan.

Dalam istilah lain, Pimpinan Pondok adalah kiai yang mengatur, mengendalikan, menggerakkan, dan menggiatkan keseluruhan totalitas kehidupan pondok, baik keluar atau ke dalam. Sebab nilai yang ditimbulkan oleh kegiatan-kegiatan para santri, guru, dan segenap warga pondok yang didasari oleh jiwa dan falsafah hidup pondok itulah yang mendidik. Bukan hanya pelajaran di kelas dan ceramah-ceramah saja, melainkan seluruh totalitas kehidupan itulah yang mendidik. Dari sinilah tercipta lingkungan masyarakat belajar (*learning society*), dan dari situ pula mental attitude akan tertanam. Pendidikan itu bukan hanya melalui pengajaran semata, melainkan lewat pengarahan, penugasan, serta pembiasaan dengan kebiasaan yang baik dan dengan uswah hasanah. Di sinilah signifikansi fungsi seorang kiai.

Kiai merupakan unsur yang menempati posisi sentral sebagai pemilik, pengelola, pengajar kitab kuning, dan sekaligus sebagai pemimpin (imam) dalam setiap ritual sosial keagamaan dan pendidikan di pesantren. Sedangkan unsur lainnya merupakan subsider di bawah pengawasan kiai. Kepemimpinan kiai menjadi hal yang urgen dalam mengembangkan seluruh layanan yang diberikan pesantren, baik layanan pendidikan umum maupun keagamaan. Seluruh program yang ada di

pondok terkontrol oleh kiai. Kepala sekolah di lembaga yang ada di pesantren akan bergerak di bawah arahan kiai. Oleh sebab itu, pemikiran kiai modern yang selalu menginginkan adanya pembaharuan dan inovasi akan berdampak langsung pada kemajuan pesantren termasuk seluruh lembaga dan layanan yang ada di dalamnya. Kepemimpinan kiai menjadi figur yang utama.²

Mengingat pentingnya keterlibatan Asatidz, profesi Asatidz harus terus dikembangkan secara terus menerus dan proporsional sesuai dengan jabatan fungsionalnya. Maka dari itu, salah satu upaya yang ditempuh ialah memberlakukan Penilaian Kinerja dan Kedisiplinan Asatidz untuk menjamin proses pembelajaran yang berkualitas pada semua jenjang pendidikan. Penilaian kinerja asatidz perlu dilakukan agar fungsi dan tugas yang ada pada jabatan fungsional asatidz dapat dilaksanakan sesuai dengan aturan dan kode etik yang sudah berlaku. Penilaian kinerja dan kedisiplinan asatidz dimaksud bukan untuk menyulitkan asatidz, tetapi sebaliknya penilaian kinerja asatidz untuk mewujudkan asatidz profesional, karena harkat dan martabat suatu profesi ditentukan oleh kualitas layanan profesi yang bermutu.

Selain hal tersebut penilaian kinerja asatidz juga sebagai menunjukkan secara tepat tentang kegiatan asatidz di kelas serta di luar

² Nur Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management)*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2015), p. 90.

kelas dan membantu mereka untuk meningkatkan pengetahuan serta ketrampilannya. Dengan demikian dapat memberikan kontribusi secara langsung pada peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan, sekaligus membantu pengembangan karier asatidz sebagai tenaga profesional. Untuk meyakinkan bahwa setiap asatidz ialah seorang profesional dalam bidangnya.

Strategis Manajemen merupakan suatu seni (keterampilan), teknik, dan ilmu meremuskan, mengimplemetasikan dan mengevaluasi serta mengawasi berbagai keputusan fungsional organisasi (bisnis dan non-bisnis) yang selalu dipengaruhi oleh lingkungan internal dan eksternal, yang senantiasa berubah sehingga memberikan kemampuan kepada organisasi untuk mencapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan³

Evaluasi strategi adalah tahap akhir dalam manajemen strategis. Evaluasi merupakan penilaian terhadap kinerja dan merupakan perbandingan hasil proses kegiatan yang telah dilakukan dengan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Ada tiga aktivitas penilaian strategik yang mendasar yaitu: "(1) peninjauan ulang faktor-faktor eksternal dan internal yang menjadi landasan bagi strategik saat ini, (2) pengukuran kinerja, yaitu dengan membandingkan hasil yang

³ Akdon, *Strategic for Educational Management*, (Bandung: Alfabeta, 2013), p. 5.

diterapkan dengan hasil sebenarnya, dan (3) pengambilan langkah korektif untuk memastikan bahwa kinerja sesuai dengan rencana”⁴

Implementasi manajemen strategis merupakan kunci keberhasilan madrasah. Hal ini disebabkan karena pada tahap formulasi strategis dapat mengantisipasi dinamika perubahan-perubahan dimasa depan. Mengingat bahwa suatu organisasi, baik yang sifatnya internal maupun eksternal selalu berubah-ubah. Melalui perencanaan strategis inilah dapat dirumuskan suatu strategi agar organisasi menjadi satuan yang mampu menampilkan kinerja tinggi karena organisasi yang berhasil adalah organisasi yang tingkat efektifitas dan produktivitanya makin lama makin tinggi. Sehingga tujuan dan berbagai sasarnya dapat tercapainya dengan hasil yang memuaskan.

Berdasarkan data survei jumlah asatidz di Pondok Pesantren Daar el Huda sejumlah 71 orang dan Pondok Pesantren Miftahul Khair sejumlah 50 orang, jumlah peserta didik Pondok Pesantren Daar el Huda berjumlah 523 dan Pondok Pesantren Miftahul Khair berjumlah 725 hal ini meningkat setiap tahunnya, dan kumpulan bakat sekolah, termasuk infrastruktur, sangat cocok untuk mendukung proses pembelajaran peserta didik. Lebih lanjut peneliti melihat dalam tahap awal penelitian didapatkan bahwa adanya permasalahan yang ada di Pondok Pesantren Daar El-Huda

⁴ Ulfa Irani z, Muarniati AR, Khairuddin, 2014, Implementasi Manajemen Strategik dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan pada SMAN 10 Fajar Harapan, Jurnal Adminitrasi, Vol.4.No.2, 59

Kabupateng Tangerang dan Pondok Pesantren Miftahul khair Kabupaten Tangerang yaitu adanya kecenderungan rendahnya kinerja, kedisiplinan asatidz dan adanya indikasi problematika serta strategi manajemen yang diterapkan belum tepat dan belum mampu menciptakan sesuatu yang baru, yang berbeda bentuk, susunan, gaya yang ada menjadi sesuatu yang bernilai besar manfaatnya dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar didalam kelas serta bimbingan kegiatan di asrama atau di luar kelas. Tentang komponen strategi manajemen di Pondok Pesantren Daar El-Huda dan Pondok Pesantren Miftahul Khair serta bagaimana mutu pendidikan dipesantren. Penjelasan diatas masih terdapat komponen yang belum terpenuhi secara maksimal. Maka untuk meningkat mutu pendidikan harus menerapkan manajemen strategis di Pondok Pesantren tersebut.

Pondok Pesantren Daar El-Huda dan Pondok Pesantren Miftahul Khaer masih menghadapi kendala yang serius menyangkut ketersediaan SDM Profesional dan penerapan manajemen yang pada umumnya masih konvensional, misalnya tiada pemisah yang jelas antara yayasan, pimpinan pesantren, asatidz dan staf administrasi, tidak adanya transparansi sumber-sumber keuangan belum terdistribusinya peran pengelolaan pendidikan, dan banyaknya penyelenggaraan administrasi yang tidak sesuai dengan sumber, serta unit-unit kerja yang tidak sesuai dengan aturan baku

organisasi. Kiai masih merupakan figur sentral dalam penentuan kebijakan pendidikan pesantren, rekrutmen ustadz atau guru, pengembangan akademik, reward system, bobot kerja juga tidak berdasarkan aturan yang baku, dan penyelenggaraan pendidikan seringkali tanpa perencanaan.

Bedasarkan hasil observasi beberapa pengurus pesantren yang tidak menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik dan kontinu, seperti melanggar peraturan yang telah ditetapkan, meninggalkan kegiatan pondok tanpa alasan yang tepat sehingga kurangnya bimbingan terhadap santri diluar kegiatan di asrama, keterlambatan mengajar sehingga menyebabkan tingkat kedisiplinan santri menurun seperti ada bebarapa santri yang tidak mengikuti kegiatan rutin di Pondok, tidak melaksanakan tugas piket yang sudah dijadwalkan, pulang tanpa izin dan sebagainya⁵.

Sedangkan untuk peraturan yang ditetapkan di Pondok Pesantren Daar El-Huda Kabupaten Tangerang dan Pondok Pesantren Miftahul Khaer masih belum konsisten, terkadang ada peraturan yang dibuat tanpa adanya sosialisasi dengan para pengurus dan santri. Peraturan tersebut dibuat ketika ada santri yang melanggar padahal belum ada peraturan secara tertulis terkait pelanggaran tersebut.⁶ Oleh karena itu, sistem kinerja pengurus pondok juga mengalami penurunan baik dari sisi pengurus maupun anggota santri yang kurang optimal terhadap kedisiplinan dan

⁵ Observasi peneliti pada tanggal 20 September 2021

⁶ *Ibid.*

peraturan yang sudah menjadi tata tertib yang ditentukan oleh pondok pesantren. Tetapi tidak semua kinerja pengurus seperti itu ada juga beberapa pengurus yang memiliki tanggungjawab yang baik terhadap tugas yang diberikan dan pemimpin koordinator kegiatan yang memberikan arahan dan motivasi kepada anggotanya. Berdasarkan uraian di atas, maka Penulis memiliki ketertarikan untuk melaksanakan penelitian tesis berjudul *“Manajemen Strategi dan Kinerja Pemimpin Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Asatidz Di Pondok Pesantren Daar El Huda dan Pondok Pesantren Miftahul Khair Kabupaten Tangerang”*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Lemahnya manajemen strategi dalam meningkatkan kinerja dan kedisiplinan Asatidzh Ponpes Daar El Huda dan Ponpes Miftahul Khaer Kabupaten Tangerang.
2. Masih rendahnya kinerja Asatidz dalam menegakan disiplin terhadap santri di Ponpes Daar El Huda dan Ponpes Miftahul Khaer Kabupaten Tangerang.

3. Masih kurangnya kinerja Asatidzh dalam membina santri di pondok pesantren Ponpes Daar El Huda dan Ponpes Miftahul Khaer Kabupaten Tangerang
4. Kemungkinan terdapat korelasi antara manajemen strategi terhadap kinerja Pemimpin Pondok dan disiplin Asatidz Ponpes Daar El Huda dan Ponpes Miftahul Khaer Kabupaten Tangerang

C. Batasan Masalah

Supaya banyak menghasilkan bayangan yang sempurna mengenai luasnya subjek yang tercakup pada penelitian. Maka perlu diberi ketentuan-ketentuan yang meliputi problematika yang dipaparkan pada penelitian yaitu menyikapi manajemen strategi dan kinerja pemimpin pondok pesantren dalam meningkatkan kedisiplinan. Oleh karenanya terdapat Sebagian konsep yang diberikan ketentuan permasalahan sebagai berikut:

1. Manajemen strategi
2. Kinerja pemimpin Pesantren
3. Kedisiplinan Asatidz

Penelitian ini dilakukan di Ponpes Daar el-Huda dan Ponpes Miftahul Khaer Kab. Tangerang Banten yang mencakup tiga konsep diatas sebagai ruang lingkup dalam penelitian.

D. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah yang telah dipaparkan, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh strategi manajemen pemimpin Pondok Pesantren dalam meningkatkan kedisiplinan asatidzh di Ponpes Daar El Huda dan Ponpes Miftahul Khair Kabupaten Tangerang?
2. Apakah ada pengaruh kinerja pemimpin Pondok Pesantren dalam meningkatkan kedisiplinan asatidzh di Ponpes Daar El Huda dan Ponpes Miftahul Khair Kabupaten Tangerang?
3. Apakah ada pengaruh manajemen strategi dan kinerja pemimpin Pondok Pesantren dalam meningkatkan kedisiplinan asatidzh di Ponpes Daar El Huda dan Ponpes Miftahul Khaer Kabupaten Tangerang?

E. Tujuan Penelitian

Untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh strategi manajemen pemimpin Pondok Pesantren dalam meningkatkan kedisiplinan asatidzh di Ponpes Daar El Huda dan Ponpes Miftahul Khair Kabupaten Tangerang.
2. Untuk mengetahui pengaruh kinerja pemimpin Pondok Pesantren dalam meningkatkan kedisiplinan asatidzh di Ponpes Daar El Huda dan Ponpes Miftahul Khaer Kabupaten Tangerang?

3. Untuk mengetahui pengaruh strategi manajemen dan kinerja pemimpin Pondok Pesantren dalam meningkatkan kedisiplinan asatidzh di Ponpes Daar El Huda dan Ponpes Miftahul Khaer Kabupaten Tangerang?

F. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai:

- a. Materi kajian yang dapat memperkaya, memperluas dan memperdalam konsep maupun teori strategi manajemen dan korelasinya dengan kinerja dan kedisiplinan asatidzh.
- b. Materi rujukan teoritis untuk penelitian sejenis dalam lingkup yang lebih luas dan mendalam.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan:

- a. Sebagai landasan bagi peneliti sejenis pada waktu yang akan datang, khususnya yang berkaitan dengan kepuasan kerja guru.
- b. Peneliti ini diharapkan dapat memperkaya wawasan keilmuan baik bagi para pembaca maupun penulis

- c. Sebagai referensi bagi Asatidz, pemimpin Ponpes Daar El Huda dan Ponpes Miftahul Khair Kabupaten Tangerang.

G. Tinjauan Pustaka

Penelitian sebelumnya (previous research on a topic) adalah penelitian terdahulu yang relevan dengan masalah penelitian saat ini, sebagai hasil penelitian sebelumnya seperti tesis atau review. Sebagai referensi, peneliti memilih 3 literature review dari penelitian sebelumnya, tentunya terkait strategi manajemen dan kinerja pemimpin Pondok Pesantren dalam meningkatkan kedisiplinan asatidzh di Ponpes Daar El Huda dan Ponpes Miftahul Khair Kabupaten Tangerang, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Sumiyati dalam tesisnya *“Peran Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan melalui Manajemen Berbasis Sekolah di Depok 1 Depok Sleman Yogyakarta”*.⁷ Penelitian ini diimplementasikan pada tahun 2018 menggunakan fenomena studi kualitatif, di mana penelitian ini berfokus pada banyak makna dan proses lebih dari hasil kegiatan dan data yang dihasilkan dalam bentuk langkah-langkah yang tidak diatur tidak dijelaskan. Teknis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan

⁷ Sumiyati, *Peranan Kepemimpinan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan melalui Manajemen Berbasis Sekolah di SD Negeri Depok 1 Depok Sleman Yogyakarta*, (Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Universitas Islam Indonesia, 2018).

metode observasi, dokumen dan wawancara. Kesimpulan dari penelitian ini adalah strategi yang dipimpin oleh modal untuk meningkatkan kualitas Pendidikan melalui manajemen Sekolah. Dengan kemandirian yang kuat dari jiwa-jiwa yang adaptif dan proaktif, bisnis yang tinggi, kinerja yang baik di Sekolah, memiliki kontrol yang kuat terhadap Sekolah internal di sebelah luar, berpartisipasi dan menyadari referensi, implementasi program akan lebih mudah untuk mengatasi jarak Sekolah. Strategi dan tahapan dicapai dalam meningkatkan kualitas Pendidikan dengan melakukan analisis lingkungan, untuk mencari kesenjangan, mengidentifikasi tujuan atau tujuan yang diselenggarakan dalam rencana kerja tahun, rencana kerja. Satu tahun dengan rap, implementasi program berkelanjutan, pemantauan dan evaluasi.

2. Hadrawati Marhadi dalam tesisnya ***“Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Tenaga pendidik terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 3 Palopo”***.⁸ Penelitian ini dibuat pada tahun 2020 dengan menggunakan jenis pencarian kuantitatif dengan desain ex post facto. Teknik pengumpulan data yang dibuat dalam penelitian ini diperoleh dengan kuesioner, observasi dan dokumen. Data diperoleh pada pengaruh Gaya

⁸ Hadrawati Marhadi, *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SMA Nnegri 3 Palopo*, (Pascasarjana IAIN Palopo, 2020).

Kepemimpinan kinerja utama dan tenaga pendidik tentang mempelajari siswa Palopo SMAN 3 akan dianalisis dengan perhitungan statistik dengan metode analitik untuk menentukan apakah ada faktor pengaruh fungsi antara satu atau lebih variabel terikat oleh satu atau lebih Variabel independen. Efek antara variabel yang mempengaruhi variabel dan variabel akan terlihat pada basis data pencarian Sekolah. Kesimpulan dari penelitian ini adalah dampak dari Gaya Kepemimpinan utama pada implementasi Tenaga pendidik Mahasiswa Palopo 3 dan prestasi akademik di Sekolah menengah umum dengan tanda $0,002 < \alpha < 0,05$ pada tingkat 70,3%. Melihat hasil arti f dalam uji ANOVA dilakukan dengan jumlah F sebesar 0,002, sehingga diketahui bahwa Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah berpengaruh terhadap upaya peningkatan kinerja tenaga pendidik dan prestasi dari peserta didik.

3. Muhamad Asran Dirun, dalam tesisnya ***“Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Tenaga pendidik di SMA MA Se-Kota Palangka Raya”***.⁹ Penelitian ini dilakukan pada tahun 2016 dengan menggunakan metode penelitian kausalitas kuantitatif. Penelitian ini akan mencari pengaruh antar variabel yaitu Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

⁹ Muhamad Asran Dirun, *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Guru di SMA MA Se-Kota Palangka Raya*, (Pascasarjana IAIN Palangkaraya Prodi MPI, 2016).

dan budaya organisasi terhadap kinerja tenaga pendidik. Setelah data terkumpul, hasilnya akan disajikan secara deskriptif dan kemudian dianalisis untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Selanjutnya kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah berpengaruh positif terhadap kinerja tenaga pendidik SMA dan MA di Kota Palangka Raya. Artinya semakin baik dan sesuai dengan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah maka semakin baik pula kinerja tenaga pendidik di Sekolah. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah yang baik dapat dilanjutkan dengan memperkuat segala potensi, peluang, dan ancaman yang ada di Sekolahnya. Sehingga Kepala Sekolah dapat menerapkan model Gaya Kepemimpinan yang sesuai yang berlaku di Sekolahnya.

Berdasarkan tinjauan pustaka yang peneliti cantumkan pada penjelasan diatas, ada beberapa perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti buat, perbedaannya peneliti susun menjadi 3 bagian yaitu tentang tujuan dari penelitian, metode penelitian serta variabel penelitian, dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Tujuan penelitian, ketiga penelitian diatas bertujuan untuk mengetahui bagaimana prestasi belajar siswa yang dicapai serta gambaran kondisi kegiatan kepemimpinan Sekolah dalam

melaksanakan fungsinya, sedangkan dalam tesis peneliti yang sekarang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari strategi manajemen dan kinerja pemimpin Pondok Pesantren dalam meningkatkan kedisiplinan asatidzh strategi manajemen dan kinerja pemimpin Pondok Pesantren dalam meningkatkan kedisiplinan asatidzh di Ponpes Daar El Huda dan Ponpes Miftahul Khair Kabupaten Tangerang yang mana tempat penelitian yang akan dilaksanakan yaitu di strategi manajemen dan kinerja pemimpin Pondok Pesantren dalam meningkatkan kedisiplinan asatidzh di Ponpes Daar El Huda dan Ponpes Miftahul Khair Kabupaten Tangerang.

- b. Metode yang digunakan peneliti dalam menentukan arah tujuan penelitian menggunakan metode Analisis Regresi. Sebagai langkah pemecahan masalah yang terjadi di lokasi penelitian.
- c. Variabel penelitian, peneliti mencoba mengkombinasikan hubungan antar variabel untuk melihat ada tidaknya pengaruh secara fungsional antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengaruh antara variabel yang memengaruhi dan variabel yang dipengaruhi akan dapat dilihat berdasarkan data hasil penelitian di lapangan

H. Sistematika Pembahasan

Pada sistematika pembahasan dari penelitian ini dibagi menjadi enam bab dengan beberapa sub bab sesuai dengan kedalaman pembahasan dalam masing- masing bab, dengan penjelasan sebagai berikut

Bab I, merupakan bagian pendahuluan yang berisi latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian (manfaat teoritis dan manfaat praktis), serta sistematika pembahasan.

Bab II, merupakan bagian kajian pustaka yang membahas tentang Strategi Kepimimpinan, Kedisiplinan dan Kinerja Bab ini juga dilengkapi dengan kerangka teori serta hipotesis penelitian.

Bab III, merupakan bagian metode penelitian yang berisi pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, uji instrument dan teknik analisis data, juga Peneliti akan menggambarkan objek penelitian secara umum serta menyajikan deskripsi data yang diperoleh selama proses penelitian, baik data yang diperoleh dari angket dan kuesioner di Pondok Pesantren Daar El Huda dan Pondok Pesantren Miftahul Khair Kabupaten Tangerang.

Bab IV, merupakan bagian pembahasan hasil penelitian. Dalam bagian ini, Peneliti akan membahas analisis statistik terhadap data yang telah

dijelaskan dalam Bab III. Bab ini juga akan menjadi jawaban atas rumusan masalah terkait analisis statistik dari temuan penelitian.

Bab V, merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan dan saran sesuai dengan data penelitian terkait korelasi antara strategi kepemimpinan terhadap kinerja kerja Asatidzh (guru) di Pondok Pesantren Daar El Huda dan Pondok Pesantren Miftahul Khair Kabupaten Tangerang.